

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memaksimalkan keuntungan tentunya tujuan utama yang ditekankan oleh setiap perusahaan di sektor manapun. Perusahaan pada umumnya melakukan kegiatan penjualan barang atau jasa untuk memaksimalkan tingkat pendapatannya, dan tidak sedikit pula perusahaan yang hanya mengandalkan penambahan keuntungan yang bersumber dari penjualan barang atau jasa. Perusahaan bisa melakukan penjualan tanda kepemilikan atau saham yang nantinya akan dibeli oleh para investor melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat terjadinya penawaran dengan permintaan surat berharga yang dilakukan oleh para investor dalam dan luar negeri terhadap surat berharga perusahaan. Bursa Efek Indonesia atau BEI adalah sarana pasar bursa yang terdapat di Indonesia yang berhubungan dengan jual beli efek perusahaan. Kepemilikan saham oleh investor akan membantu perusahaan dalam meningkatkan tingkat pendapatan perusahaan selain menjual barang atau jasa.

Bursa efek atau pasar modal memiliki pengaruh yang besar terhadap tujuan yang ingin dicapai perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan selain dari penjualan barang atau jasa. Pasar modal dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan modal yang sumbernya berasal dari masyarakat yang melakukan investasi (Inrawan, 2022). Masyarakat disini adalah investor yang memiliki kelebihan dana dan cukup untuk membeli surat berharga perusahaan. Perusahaan yang ingin memperoleh dana investasi dari masyarakat harus sudah *go public* atau

Initial Public Offering (IPO) sehingga saham perusahaan dapat diperjual belikan di bursa efek. Selain obligasi dan reksa dana, saham perusahaan adalah instrumen pasar modal yang digemari oleh investor dikarenakan menghasilkan keuntungan yang besar. Kepemilikan saham menandakan bahwa para investor saham memiliki bukti dari kepemilikan nilai perusahaan maupun bukti penyeteroran modal perusahaan yang di investasikan (Putra Harahap, 2020). Investor juga akan memperoleh keuntungan dari pembelian saham yang dilakukan berupa dividen dan *capital gain* perusahaan

Perusahaan yang menjual sahamnya kepada investor akan menghasilkan tambahan sumber pendanaan jangka panjang yang bisa digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* atau *Initial Public Offering* (IPO) dan menjualkan sahamnya kepada masyarakat luas akan mendapati peningkatan citra perusahaan. Informasi mengenai perusahaan tersebut menjadi bersifat umum sehingga menyebabkan pengenalan produk perusahaan menjadi luas dan dapat menjangkau investor baru. Kelangsungan umur dari bisnis perusahaan yang sudah *go public* dan menjual sahamnya akan jauh lebih bertahan lama.

Perusahaan harus dapat menarik perhatian para investor supaya tertarik untuk menginvestasikan sebagian modalnya ke dalam saham perusahaan tersebut. Perusahaan harus melakukan beberapa evaluasi pada perkembangan fundamental dan juga perusahaan harus bisa melakukan evaluasi keberhasilan dari kinerja keuangan yang nantinya berdampak pada keputusan investor dalam memilih saham perusahaan. Investor dapat melihat dan menilai kinerja serta kondisi keuangan

perusahaan tersebut dari periode yang diinginkan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki *value* usaha yang tinggi, dan *value* usaha yang tinggi akan berdampak juga pada nilai saham yang tinggi (Gunardi, 2010).

Nilai atau harga saham merepresentasikan keberhasilan kinerja sebuah perusahaan. Nilai saham perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa citra baik yang akan diperoleh perusahaan akan bagus dalam sudut pandang investor yang akan mengerahkan kelebihan kekayaan yang dimiliki disertai harapan mendapatkan keuntungan peningkatan kekayaan dari perusahaan. (Sriwahyuni, 2017). Umumnya, jika ada ekspansi yang dilakukan investor untuk membeli dan memiliki saham dalam skala tinggi akan mengakibatkan maka nilai saham tersebut juga akan ikut meningkat, namun apabila investor juga menjual saham tersebut dalam skala tinggi maka akan mengakibatkan nilai saham menurun (Adriana, 2016).

Perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan memberikan sinyal kepada para investor bahwa saham mereka menjanjikan pengembalian keuntungan yang melimpah. Salah satu teori yang berhubungan dengan keputusan investor membeli saham perusahaan adalah teori sinyal (*Signaling Theory*). Brigham & Houston (2004) berpendapat jika teori sinyal adalah tindakan perusahaan yang bertujuan untuk memberikan kode kepada investor cara untuk menilai prospek perusahaan. Kode ini berupa informasi yang memiliki pesan tersirat mengenai kegiatan serta kinerja dari perusahaan yang ingin dimiliki. Informasi ini menjadi sangat luar biasa karena dapat mempengaruhi keputusan calon investor eksternal perusahaan. Informasi ini tergolong istimewa dikarenakan pada dasarnya sinyal ini

memberikan informasi, catatan atau deskripsi tentang kondisi kehidupan perusahaan masa lalu, sekarang dan masa depan bagi perusahaan untuk bertahan hidup dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi perusahaan.

Rasio keuangan yang menunjukkan tanda-tanda kenaikan baik menandakan kinerja yang dilakukan perusahaan optimal, dan hal inilah yang menjadi faktor pendukung dalam menambah keyakinan calon investor untuk berani mengambil keputusan investasi saham dalam jumlah banyak yang mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan. Melihat laporan keuangan perusahaan saja belum cukup dilakukan calon investor untuk dapat menilai harga saham perusahaan (Inrawan 2022), diperlukan indikator keuangan yang dapat mengukur hal tersebut seperti profitabilitas yang berguna sebagai tolak ukur seberapa jauh perusahaan mampu mencapai keuntungan yang tinggi.

Profitabilitas dapat menilai sejauh mana kesanggupan sebuah perusahaan untuk menciptakan keuntungan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dapat melalui aset perusahaan, modal perusahaan, dan surat berharga perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang baik atau memiliki nilai yang tinggi dalam perusahaan menandakan bahwa kondisi perusahaan baik baik, karena laba dan tingkat efisiensi perusahaan bisa terlihat melalui gambaran profitabilitas. Penggunaan profitabilitas untuk menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* karena jenis rasio tersebut mampu menganalisis kinerja perusahaan atas pengaruhnya pada harga saham.

Return On Asset (ROA) berguna dalam analisis pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan perbandingan total aset yang dimiliki

(Kasmir, 2014). Qahfi (2018) berpendapat bahwa ROA berguna untuk melihat kapasitas perusahaan saat menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba perusahaan. ROA memperlihatkan seberapa jauh tingkat konsistensi sebuah perusahaan saat mengolah aset yang dimiliki agar menghasilkan keuntungan yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. ROA menggambarkan apakah perusahaan dengan baik mengelola asetnya sehingga menghasilkan keuntungan setelah dikurangi total aset. Investor melihat ROA perusahaan sebagai langkah awal sebelum melihat ROE dan EPS yang dihasilkan dari perusahaan tersebut.

Return On Equity (ROE) dapat menilai apakah sebuah perusahaan berhasil menghasilkan tingkat keuntungan tinggi melalui pengelolaan modal yang dimiliki. Dr. Mamduh M. Hanafi (2018) berpendapat bahwa ROE dapat memperlihatkan tingkat kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan setelah dikurangi ekuitas perusahaan. *Return On Equity* bagaikan representasi dari kekayaan *shareholder* atau kualitas dari perusahaan tersebut (Hery, 2015). Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh perusahaan menggunakan modal yang ada hingga dapat meraih laba atas ekuitas. Semakin tinggi hasil nilai ROE maka semakin meningkat nilai suatu perusahaan di mata investor. Investor melihat ROE perusahaan sebagai langkah lanjutan setelah melihat ROA dan dilanjutkan melihat EPS yang dihasilkan dari perusahaan tersebut.

Earning Per Share (EPS) menggambarkan pencapaian perusahaan memperoleh keuntungan berdasarkan jumlah saham yang beredar, yang dimiliki oleh *shareholder* yang kemudian dibagikan kepada para *shareholder* tersebut. Irham Fahmi (2015) berpendapat bahwasanya EPS sebagai perwujudan pembagian

keuntungan yang didapatkan perusahaan dan dibagikan kepada para *shareholder* untuk tiap satu lembar saham yang dibeli di bursa efek. EPS yang tinggi pada perusahaan memberi arti bahwa tingginya efisiensi kinerja suatu perusahaan yang berdampak pada semakin besar kelak pembagian keuntungan yang dibagikan kepada para *shareholder*. EPS yang berkualitas akan menyebabkan investor menanamkan modalnya semaksimal mungkin karena akan menjanjikan pembagian keuntungan dari hasil kinerja perusahaan tersebut. EPS digunakan sebagai langkah awal sebelum investor membeli saham perusahaan yang diikuti dengan melihat ROE perusahaan.

Rasio profitabilitas memiliki hubungan yang dinilai cukup untuk dapat melihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Rasio tersebut dapat menilai apakah kinerja yang dilakukan perusahaan baik dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan yang berdampak pada meningkatnya nilai dan citra perusahaan yang tinggi. Investor yang melihat kinerja perusahaan yang baik tidak akan ragu untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut dalam jumlah yang banyak sehingga menyebabkan terjadinya permintaan pada saham meninggi dan diikuti oleh harga saham yang ikut mengalami peningkatan.

Pasar modal yang terdapat di Indonesia yaitu Indonesia Stock Exchange (IDX) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat banyak sekali macam sektor perusahaan yang terdaftar di dalamnya. Menurut data yang di peroleh dari PT Bursa Efek Indonesia, ada total 810 perusahaan yang sudah *go public*. Diantaranya ada perusahaan sektor keuangan yang berjumlah 105 perusahaan atau sebesar 13% dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor keuangan dikenal dengan

pengaruhnya yang penting dalam perekonomian. Hal ini dibuktikan juga dengan keberadaan sahamnya yang menyentuh bobot 35% terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), ini menandakan bahwa laju sektor keuangan terhadap IHSG memiliki korelasi yang signifikan sehingga tiap terjadi tren naik dan tren turunnya saham sektor keuangan juga akan membawa pengaruh yang besar terhadap IHSG secara keseluruhan (Ellen May, 2020).

Pemilihan sektor keuangan yang terdaftar di IDX dirasa cukup masuk akal karena sektor tersebut memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan suatu negara termasuk di Indonesia. Sektor keuangan berperan sebagai sumber pendanaan utama bagi kelangsungan pembiayaan perekonomian di Indonesia. Melalui inovasi dan juga akumulasi kapital, sektor keuangan menjadi penggerak dalam pertumbuhan ekonomi yang riil. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi apabila kapasitas sebuah perekonomian mengalami kenaikan baik yang berbeda dengan periode sebelumnya. Sementara itu peningkatan kapasitas perekonomian dapat terjadi apabila ada pergerakan investasi baru ke dalam perekonomian tersebut (Rasbin, 2015). Semua negara tidak terkecuali Indonesia berusaha meningkatkan perkembangan dari sektor keuangan agar terjadi peningkatan pada perekonomian negara yang tumbuh lebih baik. Sektor keuangan menjadi sebuah alat transmisi dalam kebijakan keuangan, apabila dalam sektor keuangan terjadi guncangan atau permasalahan maka dampak yang dialami juga sangat mempengaruhi ke semua aspek yang berhubungan dengan pertumbuhan dan peningkatan sebuah negara.

Hubungan antara harga saham dengan perusahaan sektor keuangan bisa dibilang sangat berkaitan satu sama lain bahkan tidak hanya perusahaan sektor

keuangan saja. Berdasarkan penjelasan pada paragraf-paragraf sebelumnya harga saham dapat mengartikan bahwa terdapat suatu keberhasilan dalam pengelolaan kinerja perusahaan tersebut. Hasilnya investor dan calon investor dapat menilai bahwasanya perusahaan secara efisien sanggup mengelola usahanya dan ini akan meninggikan keyakinan investor dan calon investor untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan tersebut sehingga terjadi permintaan saham perusahaan yang berakibat terhadap kenaikan harga saham (Sholeha Thea, 2021). Sama halnya dengan harga saham di perusahaan-perusahaan sektor keuangan, jika pemeriksaan keuangan dilakukan pada perusahaan sektor keuangan dan nilai yang layak ditemukan tergolong baik, para investor meninjau bahwa perusahaan-perusahaan sektor keuangan telah efektif dalam menangani bisnis mereka, dan itu menambah kepastian para investor sehingga mereka akan mengakuisisi saham perusahaan sektor keuangan. Harga saham perusahaan sektor keuangan akan mengalami kenaikan seiring dengan banyaknya permintaan terhadap sahamnya, dan ini tidak hanya berpengaruh pada pemaksimalan tingkat pendapatan perusahaan tetapi juga berpengaruh pada peningkatan dan pertumbuhan perekonomian negara Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa saham sektor keuangan memiliki peran yang penting dalam Indeks Harga Saham Gabungan. Jika saham di sektor keuangan mengalami tren turun, maka dampak yang dirasakan adalah ikut menurunnya indeks harga saham gabungan di Indonesia. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini agar mengetahui penyebab saham di perusahaan sektor keuangan mengalami tren naik atau tren turun jika dilihat dari sisi rasio profitabilitas. Penelitian ini menganalisis *Return On Asset*, *Return On Equity*,

Earning Per Share yang berpengaruh terhadap perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian selama 5 tahun (2015-2019).

1.2 Rumusan Masalah

Hasil dari latar belakang yang telah tertera pada sub bab sebelumnya, pada penelitian ini penulis akan mengkaji kemungkinan antara pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. Adapun pertanyaan yang coba dijelaskan pada penelitian ini diantaranya:

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis pada paragraf diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan diharapkan sanggup menghasilkan manfaat teoritis dan manfaat praktis sehingga tercipta informasi yang baru dan berguna bagi kelangsungan wawasan dan kepustakaan, diantaranya:

Manfaat Teoritis:

1. Diharapkan menambah wawasan serta pengetahuan baru terkait pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan.
2. Bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut di bidang yang sama, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham di sektor perusahaan lain.

Manfaat Praktis:

1. Bagi investor pemula akan memberikan pengetahuan yang cukup mengenai pengaruh rasio keuangan yang ada terhadap harga saham.
2. Menambahkan referensi kepustakaan sebagai dasar pemikiran penelitian terbaru yang kelak dilakukan di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai beserta kegunaan penelitian, juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tinjauan pustaka memuat landasan teori, yakni penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam skripsi serta bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka dapat berbentuk uraian kualitatif, model sistematis, atau persamaan-persamaan yang berkaitan dengan permasalahan untuk digunakan sebagai kerangka pemikiran dan dasar penyusunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian memuat metode yang dilakukan dan dilaksanakan beserta cara yang digunakan dalam menganalisis topik penelitian. Metode penelitian menguraikan definisi operasional variabel, populasi dan sampel,

jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan memuat hasil disertai pembahasan dalam pendeskripsian objek, analisis, interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Analisis hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian atau pemecahan masalah yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup merupakan bab terakhir yang memuat simpulan, keterbatasan dan saran. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis objektif. Keterbatasan penelitian menguraikan kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan evaluasi terhadap penelitian yang dilakukan. Sedangkan saran berisikan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditunjukan untuk ruang lingkup penelitian.